



Kontribusi Respon Mahasiswa pada Microteaching dan Capaian Pembelajaran (CP) *Micro* terhadap Capaian Pembelajaran (CP) Praktik Kependidikan di PTSP FT UNY

Anggi Agnes Saputri*, Sutarto, Nuzulul Alifin Nur

Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: anggiagnes.2019@student.uny.ac.id

ABSTRACT

Dalam menghadapi dinamika pendidikan modern, penting bagi kita untuk memahami betapa integralnya peran *microteaching* dalam membentuk hasil belajar praktik pendidikan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh reaksi siswa dalam *microteaching* terhadap hasil belajar praktik pendidikan; 2) pengaruh hasil belajar *microteaching* terhadap hasil belajar praktik pendidikan; 3) pengaruh reaksi siswa terhadap pengajaran mikro dan hasil belajar pengajaran mikro terhadap hasil belajar praktik pendidikan. Jenis pencarian adalah pencarian sebenarnya. Objek penelitian penelitian ini adalah PTSP FTSP UNY angkatan 2019 yang berjumlah 90 mahasiswa. Sampel sebanyak 40 siswa diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Validitas instrumen diperiksa dengan validitas konstruk dan validasi isi menggunakan *expert review*, uji korelasi *product snapshot*, dan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Analisis data dengan statistik deskriptif, pretest dan uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik berupa uji Kendal's tau-b dan uji Kendall's W. Hasil penelitian: 1) reaksi mahasiswa terhadap mata kuliah *microteaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik pendidikan; 2) hasil pengajaran mikro mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik pendidikan; 3) reaksi mahasiswa terhadap mata kuliah mikro dan hasil *Microteaching* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran praktik pendidikan. Besarnya koefisien korelasi Kendall tau-b hasil uji parsial masing-masing sebesar 0,513 dan 0,403. Sedangkan nilai uji Kendall W sebesar 0,775 hasil pengujian secara bersamaan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 16 Sep 2023

First Revised 18 Sep 2023

Online Date 21 Oct 2023

Accepted 28 Nov 2023

Published Date 30 Nov 2023

Keywords:

Microteaching,
Pengaruh hasil belajar
Praktik Pendidikan,
Respon mahasiswa,

1. PENDAHULUAN

Di era saat ini, beraneka ragam perubahan telah menembus kehidupan manusia sebagai individu maupun kelompok masyarakat, salah satunya pada bidang pendidikan. Untuk dapat bertahan dalam spiral persaingan, masyarakat harus bersiap sedini mungkin menghadapi era ini dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru atau pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses Pendidikan (Sidik, 2016; Fathin, 2023). Guru mempunyai pengaruh penting dalam proses mencerdaskan para penerus bangsa. Seorang guru harus kompeten dalam berbagai bidang, baik teori maupun praktik.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu lembaga pendidik dan tenaga kependidikan (LPTK) dimana memiliki peranan penting dalam mempersiapkan calon pendidik untuk melaksanakan kegiatan pendidikan (PK) di sekolah. Dalam proses praktik pendidikan (PK) terlebih dahulu harus ada pelatihan yang disebut mata kuliah *Microteaching*. Dalam proses *Microteaching* harus dilakukan penilaian internal dan eksternal agar *Microteaching* tetap memenuhi standar yang berlaku di lapangan atau sekolah (Herdianti, 2018). Proses evaluasi hendaknya dilakukan pada fasilitas (di sekolah) sehingga diperoleh informasi apakah produk/jasa (*outcome*) tersebut mengalami peningkatan atau penurunan (Sutarto, 2013).

Dalam proses evaluasi tersebut sesuai dengan model evaluasi Kirk Patrick yang melakukan evaluasi menjadi 4 tingkat, yaitu (1) reaksi peserta terhadap pelatihan, (2) hasil pembelajaran peserta dari pelatihan, (3) perubahan perilaku peserta sebagai hasil dari pelatihan, dan (4) hasil/dampak terhadap organisasi sebagai dari pelatihan. Pada tingkat 1 dan 2 merupakan evaluasi internal, dan tingkat 3 dan 4 merupakan evaluasi eksternal. Dalam penelitian ini tingkat 1 adalah respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching*, tingkat 2 adalah Capaian Pembelajaran (CP) *Microteaching*, tingkat 3 adalah Capaian Pembelajaran (CP) Praktik Kependidikan, dan tingkat 4 adalah dampak dari Praktik Kependidikan terhadap institusi atau penyelenggara pelatihan, dalam penelitian ini tingkat 4 belum dirancang untuk dianalisis. Hasil evaluasi internal yang baik akan memberikan kontribusi hasil yang baik untuk evaluasi internal. Dengan kata lain, keberhasilan *Microteaching* menjadi prasyarat dari keberhasilan Praktik Kependidikan, yang artinya apabila *Microteaching* berhasil maka Praktik Kependidikan juga akan berhasil. *Microteaching* dijadwalkan pada semester 6 dengan bobot 2 sks dan pembelajaran Praktik Kependidikan (PK) pada semester 7 dengan bobot 6 sks. Kelulusan pada mata kuliah *Microteaching* ditetapkan sebagai syarat yang harus dituntaskan sebelum mahasiswa menempuh Praktik Kependidikan. Namun bukan semata menjadi syarat, melalui mata kuliah *Microteaching* inilah sebenarnya calon pendidik mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan tempat mengajar.

Suatu pelatihan tahap awal yang didalamnya memiliki tujuan membentuk kompetensi mengajar bagi para mahasiswa bidang Pendidikan (Sukaswanto, 2013). Dapat dikatakan penyederhanaan ini akan membatasi setiap unsur pembelajaran, seperti jumlah siswa, waktu, fokus materi, jenis keterampilan mengajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran, serta faktor lainnya dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, *Microteaching* bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dasar mengajar dalam mempersiapkan diri sebelum praktik mengajar di lingkungan pendidikan sebagai bagian dari program Praktik Kependidikan. Dengan mengikuti *Microteaching* maka para calon pendidik akan mendapatkan pengalaman mengajar yang nyata dan mendapatkan kesempatan untuk berlatih beberapa hal berkaitan dengan keterampilan yang mendasar dalam pembelajaran secara bertahap, selain itu para calon pendidik juga akan mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Jika diterapkan dengan baik, *Microteaching* dapat membawa banyak sekali hal positif bagi mahasiswa sebagai calon pendidik ketika melaksanakan kegiatan praktik kependidikan di sekolah.

Praktik Kependidikan (PK) merupakan tahapan terakhir dimana seorang mahasiswa mengaplikasikan semua materi yang sudah dipelajari dan dipraktikkan dalam *Microteaching*, selama pelaksanaan Praktik Kependidikan (PK), mahasiswa secara langsung tampil di kelas yang sesungguhnya dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh (*real teaching*) di depan para peserta didik (Gunarta, 2015). Mahasiswa akan berperan menjadi guru/pendidik yang secara langsung terlibat dalam mengajar di depan kelas, berinteraksi dengan sejumlah peserta didik, menyampaikan materi secara komprehensif, menggunakan metode serta media pembelajaran yang mereka kuasai, dan melakukan evaluasi dari proses pembelajaran. Melalui pelaksanaan Praktik Kependidikan, diharapkan mahasiswa sebagai calon pendidik dapat mengembangkan diri menjadi pendidik yang profesional serta memiliki tingkat dedikasi yang tinggi dalam memberikan pelayanan pendidikan.

Selama pelaksanaan pembelajaran Praktik Kependidikan pada kenyataannya tidak semua dapat berjalan tanpa hambatan. Berdasarkan observasi peneliti terhadap mahasiswa Departemen PTSP FT UNY angkatan 2019, belum seluruhnya memahami teknik mengajar yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran Praktik Kependidikan di sekolah magang. Hal tersebut disebabkan kurang maksimal dalam praktik mengajar pada *Microteaching*, karena pelaksanaan belajar mengajar pada mata kuliah *Microteaching* dilaksanakan secara *online/daring* (dalam jaringan). Kegiatan pembelajaran *daring* akibat pandemi Covid-19, dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Whatsapp Group* (Engko & Usmany, 2020). Selain itu, kesalahan yang terjadi ketika pelaksanaan *Microteaching* terulang kembali saat pelaksanaan Praktik Kependidikan. Diantaranya seperti, merasa canggung, gugup, dan tidak percaya diri ketika mengajar di depan kelas, kurangnya penguasaan kelas, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta metode dan

media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mungkin terdapat perbedaan teknis antara pengarahannya dari kampus dan sekolah, sehingga membuat pengarahannya dari kampus kurang ideal untuk perencanaan pembelajaran. Sementara itu, terdapat keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah yang hanya berpusat pada penggunaan PowerPoint, ceramah, serta kurangnya ketersediaan buku sebagai referensi belajar. Akibatnya, dalam pelaksanaan Praktik Kependidikan, mahasiswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Persepsi guru pembimbing praktik kependidikan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa selama proses pembelajaran pada tahun ajaran 2012/2013, terdapat 25% lainnya yang termasuk dalam kategori rendah (Sutarto, 2013). Kurangnya pengalaman mengajar dan kurang penguasaan unsur pelaksanaan pembelajaran khususnya pengenalan pelajaran dan keterampilan pengelolaan kelas, sehingga interaksi dengan siswa kurang maksimal. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan kegiatan *microteaching* yaitu pada ketersediaan sarana ruang belajar (58,1 %) dan LCD (51,8 %). Beberapa masalah tersebut meliputi ruangan belajar yang tidak efektif untuk melaksanakan *microteaching*, keterampilan mengajar mahasiswa yang kurang terlatih saat pelaksanaan PPL, keterbatasan sarana LCD/Infocus yang memadai, kurangnya manajemen waktu saat mengajar, kaku dalam pengajaran saat PPL, kesulitan dalam mengelola kelas, kurangnya bimbingan dari guru pamong selama pelaksanaan PPL (Rahmawati & Suriani, 2016). Dari penelitian (Hastuti *et al.*, 2020) terlihat dari 111 mahasiswa yang melaksanakan Praktik Kependidikan tahun 2020 terdapat 13,28% dalam kategori sangat siap, 12,5% dalam kategori siap, 37,5% dalam kategori cukup siap, 32,81% dalam kategori kurang siap, dan 3,91% dalam kategori sangat kurang siap.

Ada beberapa faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Praktik Kependidikan. Di antara faktor yang memberikan dampak salah satunya faktor internal yang mana berasal dari dalam diri mahasiswa, dan selain itu ada faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa (Sutjiato, 2015). Oleh sebab itu, *Microteaching* bukanlah salah satu faktor penyebab utamanya. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan calon pendidik dalam mengajar selama melaksanakan Praktik Kependidikan, salah satunya yaitu respons mahasiswa yang mengikuti *Microteaching*. Hal tersebut dapat menunjang kualitas kemampuan mahasiswa pada kegiatan Praktik Kependidikan. Respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* merupakan tanggapan atau penilaian sejauh mana mata kuliah tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Capaian Pembelajaran saat Praktik Kependidikan, dengan kata lain sejauh mana keberhasilan mata kuliah *Microteaching* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai harapan.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh respons mahasiswa yang mengikuti *Microteaching* dan Capaian *Microteaching* mempengaruhi Capaian Pembelajaran Praktik Kependidikan di Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY.

2. METODE

Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan paradigma *empiricist* dengan metode *ex-post facto* yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dan capaian *Microteaching* berfungsi sebagai variabel independen, di mana peristiwa tersebut sudah terjadi. Dengan melihat kebelakang dari peristiwa tersebut, akan didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian atau kondisi dari Capaian Pembelajaran Praktik Kependidikan yang menjadi variabel dependen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa Departemen PTSP FT UNY angkatan 2019 yang telah mengikuti mata kuliah *Microteaching* dan yang sudah menyelesaikan Praktik Kependidikan sekolah. Jumlah populasi mahasiswa sebanyak 90 orang yang terdiri dari 38 mahasiswa kelas A, 30 mahasiswa kelas B, dan 22 mahasiswa kelas C. Sampel penelitian ini meliputi 40 mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penentuan pengambilan sampel dengan mengidentifikasi ciri-ciri khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dapat diukur secara statistik kuantitatif, sebagai ukuran terhadap variabel-variabel yang ada. Metode dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data terkait variabel Capaian *Microteaching* dan Capaian Pembelajaran Praktik Kependidikan yang diperoleh dari hasil penilaian dosen pengampu mata kuliah *Microteaching*. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data terkait Capaian Pembelajaran Praktik Kependidikan yang berasal dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing lapangan di sekolah.

Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas konstruk dan validasi isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*) yang dilakukan pada penelitian ini. Pada pelaksanaannya uji validitas dilaksanakan sebelum uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan secara internal dengan *internal consistency* dengan memanfaatkan koefisien *Cronbach Alpha*. Uji validasi dan uji reliabilitas data dilakukan pada 20 mahasiswa Program Studi PTSP FT UNY angkatan 2019 yang tidak termasuk dalam populasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji pra analitis, dan uji hipotesis.

Pendeskripsian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dengan menentukan nilai mean, median, dan modus, kemudian membuat tabel distribusi frekuensi, kemudian membuat tabel kecenderungan variabel, dan terakhir membuat diagram batang. Uji pra analitis yang dilakukan meliputi tiga uji, yaitu uji normalitas dengan korelasi *Kendall's W Test*, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selain itu pengujian hipotesis juga menggunakan non-parametrik yaitu *Kendall's W Test*. Selanjutnya data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS versi 17.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari 40 responden terkait variabel respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching*, capaian *Microteaching*, dan Capaian Pembelajaran Praktik Kependidikan. Data terkait variabel respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* pada Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2019 diperoleh rentang nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 50. Setelah dilaksanakan pengolahan data, diperoleh nilai *Mean* sebesar 41,40, untuk *Median* sebesar 41,00, sedangkan *Modus* sebesar 40, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,737.

Distribusi frekuensi yang diperoleh dari variabel respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dengan **Tabel 1** merupakan hasil distribusi frekuensi data.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data variabel Respons Mahasiswa pada Mata Kuliah *Microteaching*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	29,5 – 33,5	5	12,5%
2.	33,5 – 37,5	3	7,5%
3.	37,5 – 41,5	15	37,5%
4.	41,5 – 45,5	6	15%
5.	45,5 – 49,5	6	15%
6.	49,5 – 53,5	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Untuk mengategorikan variabel respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* digunakan kriteria skor ideal. Detail perhitungan dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir} &= 10 \\ \text{Penilaian} &= 1-5 \\ X_{\min i} &= 10 \times 1 = 10 \\ X_{\max i} &= 10 \times 5 = 50 \\ M_i &= 1/2 \times (50 + 10) = 30 \\ S_{Di} &= 1/6 \times (50 - 10) = 6,666 \approx 7 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata ideal (M_i) dan diperoleh standar deviasi yang idealnya (S_{Di}), kemudian data variabel respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* tersebut

di golongkan menjadi 5 (lima) kategori kecenderungan variabel, dimulai dari sangat baik, baik, sedang, buruk, sampai dengan sangat buruk. Dapat dilihat pada **tabel 2** memperlihatkan kategori kecenderungan variabel respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching*.

Tabel 2. Kategori Variabel Respons Mahasiswa pada Mata Kuliah *Microteaching*

No.	Rumus	Skor	Frekuensi		Kategori
			Absolut	Relatif	
1.	$> Mi + 1,5.SD_i$	$> 40,5$	21	53%	Sangat Baik
2.	$Mi + 0,5.SD_i$ s/d $Mi + 1,5.SD_i$	33,5 – 40,5	14	35%	Baik
3.	$Mi - 0,5.SD_i$ s/d $Mi + 0,5.SD_i$	26,5 – 33,5	5	13%	Sedang
4.	$Mi - 1,5.SD_i$ s/d $Mi - 0,5.SD_i$	19,5 – 26,5	0	0%	Buruk
5.	$\leq Mi - 1,5.SD_i$	$< 19,5$	0	0%	Sangat Buruk
Jumlah			40	100%	

Tabel 2 menunjukkan kecenderungan pada variabel respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dalam kategori sangat buruk atau buruk sebanyak 0 mahasiswa (0%), respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dalam kategori sedang sebanyak 5 mahasiswa (13%), respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dalam kategori baik sebanyak 14 mahasiswa (35%), dan respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* tergolong kategori sangat baik sebanyak 21 mahasiswa (53%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa, mayoritas persentase sebanyak 21 mahasiswa (53%) dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan pada kategori yang sangat baik.

Data terkait pada variabel Capaian *Microteaching* Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2019, yang berasal dari hasil belajar *Microteaching* memiliki nilai terendah (X_r) sebesar 73 hingga nilai tertinggi (X_t) sebesar 93. Setelah peneliti melakukan pengolahan data, terlihat nilai *mean* (M) sebesar 88.38, *median* (Me) sebesar 93.00, modus (Mo) sebesar 93, dan untuk standar deviasi (SD) sebesar 5.705. Selanjutnya **tabel 3** menampilkan rekap konversi nilai *Microteaching* ke kategori penilaian.

Tabel 3. Rekap Konversi Hasil Belajar (Nilai) *Microteaching* ke Kategori Nilai dalam Peraturan Akademik 2021

No.	Nilai Huruf	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	A	86 – 100	23	58%	Dengan Pujian
2.	A-	81 – 85	15	38%	Sangat Memuaskan
3.	B+	76 – 80	1	3%	Memuaskan
4.	B	71 – 75	1	3%	Lulus*)
Jumlah			40	100%	

Dilihat dari data **Tabel 3**, terlihat dimana kecenderungan variabel capaian *Microteaching* tergolong dalam kategori dengan pujian sebanyak 23 mahasiswa (58%), variabel capaian *Microteaching* tergolong dalam kategori sangat memuaskan sebanyak 15 mahasiswa (38%), variabel capaian PM tergolong dalam kategori memuaskan sebanyak 1 mahasiswa (3%), dan variabel capaian *Microteaching* tergolong dalam kategori lulus sebanyak 1 mahasiswa (3%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa 23 mahasiswa (58%) dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan variabel capaian *Microteaching* dalam penelitian ini masuk dalam kategori dengan pujian.

Data terkait pada variabel Capaian Pembelajaran Praktik Kependidikan Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2019, dimana rentang nilai terendah sebesar 83 sampai nilai tertinggi sebesar 96. Setelah peneliti melakukan pengolahan data, dapat diketahui *mean* (M) sebesar 89.88, *median* (Me) sebesar 90.50, modus (Mo) sebesar 85, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,757. Selanjutnya **tabel 4** menampilkan rekap konversi nilai Praktik Kependidikan ke kategori nilai.

Tabel 4. Rekap Konversi Hasil Belajar Praktik Kependidikan ke Kategori Nilai dalam Peraturan Akademik 2021

No.	Nilai Huruf	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	A	86 – 100	30	75%	Dengan Pujian
2.	A-	81 – 85	10	25%	Sangat Memuaskan
3.	B+	76 – 80	0	0%	Memuaskan
4.	B	71 – 75	0	0%	Lulus*)
Jumlah			40	100%	

Berdasarkan **tabel 4**, terlihat kecenderungan variabel capaian pembelajaran Praktik Kependidikan tergolong dalam kategori dengan pujian yaitu 30 mahasiswa (75%), untuk kategori sangat memuaskan sebanyak 10 mahasiswa (25%), sedangkan kategori memuaskan sebanyak 0 mahasiswa (0%), dan untuk kategori lulus sebanyak 0 mahasiswa (0%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa 30 mahasiswa (75%) dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan variabel capaian *Microteaching* dalam penelitian ini masuk dalam kategori dengan pujian.

Pelaksanaan Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, uji linieritas dipergunakan untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak, sedangkan uji multikolinieritas kali ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah

dalam model regresi variabel bebas memiliki korelasi yang sempurna atau kuat. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov*, uji linieritas dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , adapun uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* terdapat pada **tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		X ₁	X ₂	Y
N		40	40	40
Normal Parameters^{a,b}	Mean	41,40	88,38	90,03
	Std. Deviation	5,737	5,705	4,060
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,129	,366	,198
	Positive	,108	,252	,142
	Negative	-,129	-,366	-,198
Test Statistic		,129	,366	,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c	,000 ^c	,000 ^c

Berdasarkan analisis data **Tabel 5**, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi untuk variabel Respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* (X₁) sebesar 0,094 dan variabel Capaian *Microteaching* (X₂) sebesar 0,000. Adapun variabel Capaian Pembelajaran Praktik Kependidikan (Y) sebesar 0,000. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data variabel X₁ terdistribusi normal karena memiliki nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05, sedangkan untuk data variabel X₂ dan Y tidak berdistribusi normal dikarenakan memiliki nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya **tabel 6** menampilkan hasil uji linieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket.
1.	X ₁ → Y	0,963	2,151	Linier
2.	X ₂ → Y	2,388	3,259	Linier

Bisa dilihat pada **Tabel 6**, menunjukkan adanya hubungan antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y. Hal ini dapat memperlihatkan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dapat dilihat pada variabel X₁ nilai F_{hitung} sebesar 0,963 dan F_{tabel} sebesar 2,151 ($0,963 < 2,152$), maka dengan itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel X₁ dan Y adalah linier. Sedangkan variabel X₂ nilai F_{hitung} sebesar 2,388 dan F_{tabel} 3,259 ($2,388 < 3,259$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel X₂ dan Y dinyatakan linier. Lalu dilanjutkan dengan uji multikolinieritas yang ditampilkan pada **tabel 7**.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	VIF	Ket.
1.	X ₁	1,047	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2.	X ₂	1,047	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel respons mahasiswa pada mata kuliah PM (X₁) dengan capaian PM (X₂). Hal tersebut dapat dibuktikan pada besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel bebas lebih kecil dari 10 (VIF < 10).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan memperlihatkan sampel berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal dan heterogen, sedangkan uji statistik yang berdasarkan pada uji normalitas lemah. Oleh karena itu, dalam hal ini sebaiknya pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik, yaitu uji *kendall's tau-b*. Uji *Kendall's tau-b* digunakan karena uji sebelumnya tidak terpenuhi, yaitu data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan data bersifat heterogen. Uji *Kendall's tau-b* digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dua variabel, maka diperoleh hasil sesuai dengan **tabel 8**.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	R _{x1-y}	Signifikansi
X ₁ → Y	0,513	0,000

Dapat dilihat dari perhitungan secara parsial terhadap pelaksanaan uji hipotesis pertama dengan korelasi *Kendall tau-b* pada **Tabel 8**, memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah positif sebesar 0,513. Nilai dari signifikansi sebesar 0,000 dimana memperlihatkan lebih kecil dari nilai *Alpha* 0,05 (0,000 < 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis kedua yang ditampilkan pada **tabel 9**.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	R _{x2-y}	Signifikansi
X ₂ → Y	0,403	0,003

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pada **Tabel 9** terhadap uji hipotesis kedua dengan korelasi *Kendall tau-b* di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah positif sebesar 0,403. Nilai signifikansi sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari nilai *Alpha* 0,05 (0,003 < 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Untuk hipotesis ketiga, menggunakan uji *Kendall-W test*. Uji *Kendall-W test* adalah teknik statistik non parametrik yang dalam hal ini digunakan pelaksanaan uji kelompok data dengan 2 atau lebih variabel bebas yang sebarannya mencerminkan parametisitas. **Tabel 10** menunjukkan hasil uji tes *Kendall's-W*.

Tabel 10. Uji *Kendall's-W Test Statistics*

N	40
Kendall's W^a	,775
Chi-Square	62,000
df	2
Asymp. Sig.	,000

Dapat dilihat dari hasil uji *Kendall's-W test* dengan bantuan SPSS versi 17 memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan di antara respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dan capaian *Microteaching* terhadap capaian pembelajaran Praktik Kependidikan.

3.1. Kontribusi respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dengan capaian pembelajaran Praktik Kependidikan di Program Studi PTSP FT UNY

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Kendall's tau-b* menggunakan SPSS untuk hipotesis pertama, disimpulkan bahwa klasifikasi item/pernyataan pada variabel respon mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* total skor rata-rata sebesar 41,40 berada pada interval skor > 40,5, yang berarti pada kategori sangat baik (53%). Hal ini memperlihatkan bahwa dalam kegiatan *Microteaching* pada mahasiswa Angkatan 2019 PTSP FT UNY telah berjalan/ berlangsung dengan baik. Kemudian didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi (R_{x1-y}), menunjukkan nilai koefisien korelasi memiliki nilai positif sebesar 0,513, keeratan hubungan masuk dalam kategori interval 0,51 - 0,75. Ini memperlihatkan, bahwa pengaruh respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* adalah kuat terhadap capaian pembelajaran Praktik Kependidikan (Hidayah, 2018). Artinya, semakin semakin baik respons mahasiswa terhadap mata kuliah *Microteaching*, maka semakin tinggi pula capaian pembelajaran pada Praktik Kependidikan (Endraningsih et al., 2020). Dalam pelaksanaan pengujian signifikansi pengujian menggunakan *Kendall tau-b*, didapat hasil perhitungan nilai dari signifikansi yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai Alpha 0,05 (sig. < 0,05), yang artinya bahwa respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* secara signifikan mempengaruhi capaian pembelajaran Praktik Kependidikan.

Dari hasil yang diperoleh, bahwa seseorang akan lebih mudah menerima atau menyesuaikan diri dengan suatu objek apabila mempunyai persepsi yang positif atau baik terhadap objek tersebut (Candrawati, 2019), sedangkan orang yang mempunyai persepsi

yang negatif akan lebih sulit untuk menerima atau beradaptasi terhadap objek tersebut. Dengan begitu, pembelajaran Praktik Kependidikan akan dapat berjalan dengan lancar dan memiliki tingkat capaian pembelajaran yang tinggi, apabila mahasiswa dapat memberikan respons yang baik saat pelaksanaan mata kuliah *Microteaching* (Azizah & Rahmi, 2019).

3.2. Kontribusi Capaian *Microteaching* dengan Capaian Pembelajaran Praktik Kependidikan di Program Studi PTSP FT UNY

Berdasarkan dari hasil perhitungan korelasi *kendall's tau-b* dengan menggunakan SPSS dalam pelaksanaan uji hipotesis kedua diperoleh klasifikasi hasil belajar (nilai) pada variabel capaian *Microteaching* memiliki total rata-rata sebesar 88,38 berada pada rentang nilai 86 – 100 yang berarti masuk dalam kategori pujian (58%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat capaian *Microteaching* mahasiswa angkatan 2019 PTSP FT UNY telah mencapai tujuan. Kemudian didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi (R_{x1-y}), menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah positif sebesar 0,403, keeratan hubungan masuk dalam kategori interval 0,26-0,50. Hal ini menunjukkan dampak dari capaian *Microteaching* tergolong sedang/cukup terhadap capaian pembelajaran pada Praktik Kependidikan. Artinya semakin tinggi capaian *Microteaching* (X_2), maka semakin tinggi pula capaian pembelajaran pada Praktik Kependidikan (Agustina & Saputra, 2017). Dalam pengujian signifikansi menggunakan *Kendall tau-b*, diperoleh perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari nilai *Alpha* 0,05, yang artinya bahwa capaian *Microteaching* secara signifikan mempengaruhi capaian pembelajaran Praktik Kependidikan (Mardiah & Yulhendri, 2020).

Dari hasil pembahasan pada uji hipotesis kedua, didapatkan kegiatan pengajaran *Micro* membekali keterampilan-keterampilan dasar mengajar kepada mahasiswa sebagai agen pendidikan, agar tidak merasa canggung ketika mengajar di lingkungan praktik sesungguhnya. Tujuan *Microteaching* adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, kemampuan profesional calon pendidik, dan/atau kemampuan pendidik dalam hal keterampilan mengajar yang berbeda (Pratama et al., 2020). Hal ini akan memberikan pengalaman Pendidikan yang konkret dan kesempatan untuk mempraktikkan sejumlah keterampilan dan kemajuan yang berbeda. Keterampilan tersebut dapat diperkuat dengan melihat suara keras dan jelas, salah satunya dengan metode drill (Pratama and Suparman, 2019). Selain itu, calon pendidik akan belajar bagaimana menerapkan keterampilan ini sehingga mereka tahu kapan dan bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran mereka.

Dalam hal ini, mahasiswa, yang melakukan *Microteaching* akan memiliki efektivitas pengajaran yang lebih baik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, akan lebih kompeten dibandingkan calon guru yang tidak mengikuti *Microteaching*, dan akan mencapai nilai tinggi dalam pembelajaran praktik kependidikan, dan akan meningkatkan interaksi antara calon guru dengan siswa (Febriyana & Winarti, 2021; Lubis & Siregar, 2019). Sehingga, pelaksanaan *Microteaching* yang baik dan efektif mampu meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa saat melaksanakan Praktik Kependidikan.

3.3. Kontribusi respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dan Capaian *Microteaching* dengan capaian pembelajaran Praktik Kependidikan di Program Studi PTSP FT UNY

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga dengan uji statistik non-parametrik berupa uji konkordansi kenadal (*Kendall's W Test*) terhadap masing-masing variabel, yaitu respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* (X_1), capaian *Microteaching* (X_2), dan capaian pembelajaran Praktik Kependidikan (Y) menunjukkan, nilai *Kendall's W* yaitu 0,775. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dan Capaian *Microteaching* terhadap capaian pembelajaran pada mata kuliah Praktik Kependidikan. Artinya, semakin tinggi respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dan capaian *Microteaching*, maka semakin tinggi pula capaian pembelajaran pada Praktik Kependidikan. Tingkat signifikansi dari pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig* yaitu 0,000. Nilai *Asymp. Sig* tersebut lebih kecil dari pada nilai *Alpha* 0,05 yang artinya bahwa respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dan capaian *Microteaching* secara signifikan mempengaruhi capaian pembelajaran Praktik Kependidikan (Dewi & Sumarjan, 2021).

Dari hasil pembahasan uji hipotesis ketiga, penelitian ini sejalan dengan pendapat menyatakan secara teoritis reaksi yang terbentuk pada diri seseorang dapat mempengaruhi motivasi dalam menyelesaikan tugas (Azizah and Rahmi, 2019). Sebagai agen pembelajaran, mahasiswa kependidikan dibekali dengan mata kuliah khusus yaitu *Microteaching*. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk berlatih mengajar sebelum mengajar yang sebenarnya. Sehingga, respons mahasiswa yang baik dalam pelaksanaan mata kuliah *Microteaching* akan berpengaruh terhadap kesiapan mengajar saat terjun praktik kependidikan. Peluang kesiapan yang paling besar dipengaruhi oleh motivasi, kemampuan menguasai informasi dan bereaksi (Hasriani & Arty, 2015).

Dilihat dari hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan respon mahasiswa terhadap mata kuliah *Microteaching* dan capaian *Microteaching* terhadap Capaian Pembelajaran mata kuliah Praktik Kependidikan. Hasil koefisien korelasi yang positif di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif di antara reaksi mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan *Microteaching* dan capaian *Microteaching* terhadap Capaian Pembelajaran Praktik Kependidikan. Pentingnya agar mahasiswa menyikapi dengan baik penerapan *Microteaching* agar dapat memahami dan menguasai materi terkait kompetensi dasar mengajar *Microteaching* yang diajarkan.

Ketika mahasiswa mempunyai tingkat pemahaman yang baik tentang suatu teori dan konsep dasar dari pembelajaran dan juga memiliki penguasaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dari itu mereka cenderung lebih siap menghadapi situasi langsung praktik di lapangan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari dalam pelaksanaan *Microteaching* ke dalam kegiatan Praktik Kependidikan. Dengan mempersiapkan segala persiapan dan kesiapan dalam pelaksanaan pengajaran yang matang, berbagai kemungkinan kesalahan dapat diminimalkan sehingga guru tampil lebih profesional. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki beberapa kompetensi, antara lain kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian (Sukaswanto, 2013). Semakin baik respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dan semakin tinggi capaian *Microteaching* maka semakin tinggi pula capaian pembelajaran pada Praktik Kependidikan.

4. KESIMPULAN

Dilihat dari hasil pelaksanaan dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil simpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* terhadap capaian pembelajaran pada Praktik Kependidikan di Prodi PTSP FT UNY. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi (R_{x_1y}) sebesar 0,513, artinya hal tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan taraf signifikansi 1%. Kemudian dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *Alpha* 0,05. Lalu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari capaian *Microteaching* terhadap capaian pembelajaran Praktik Kependidikan di Prodi PTSP FT UNY angkatan 2019. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi (R_{x_2y}) sebesar 0,403, yang dapat diartikan memiliki tingkat hubungan sedang/cukup. Kemudian nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dibanding nilai *Alpha* 0,05; dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan respons mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* dan capaian *Microteaching* dengan capaian pembelajaran Praktik Kependidikan di Prodi PTSP FT UNY. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai koefisien korelasi ($R_{x_1,2-y}$) yaitu sebesar 0,775, dimana hal tersebut memiliki arti tingkat hubungan yang sangat kuat dengan taraf signifikansi 1%.

REFERENSI

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi pada matakuliah microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18-28.
- Azizah, N. And Rahmi, E. (2019) 'Persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah micro teaching terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi unp', *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197-205.
- Candrawati, D. (2019). Persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 99-107.
- Dewi, I. N., & Sumarjan, S. (2021). Profile of student basic teaching skills through online learning model using peer assessment on microteaching lectures. *SEJ (Science Education Journal)*, 5(1), 19-27.
- Endraningsih, H. T., Akhyar, M., & Rohman, N. (2020). Hubungan prestasi belajar micro teaching dan magang kependidikan 3 dengan kesiapan mahasiswa menjadi guru. *NOZEL Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(1), 1-10.
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23-38.
- Fathin, U. S. (2023). Evaluasi dan pengembangan kurikulum s1 teknik sipil di era disrupsi berbasis stakeholders eksternal. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(1), 77-88.
- Febriyana, M., & Winarti, W. (2021). Efektivitas model pembelajaran berbasis student centered learning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah microteaching. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2), 231-235.
- Gunarta, I. K. (2015). Pengembangan IHDN Denpasar menjadi universitas hindu negeri modern melalui peningkatan kompetensi profesional dosen. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 23-33.
- Hasriani, A. & Arty, I.S. (2015) 'Kontribusi motivasi, penguasaan informasi dan persepsi mahasiswa pendidikan kimia terhadap kesiapan implementasi kurikulum 2013, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 115-125.
- Hastuti, T.A., Jatmika, H.M. and Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan', *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 168-179.
- Herdianti, R. S. (2018). Pelaksanaan program pengelolaan pembelajaran (ppp) program studi pendidikan teknik bangunan jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 4(1), 1-7.
- Hidayah, N. (2018). Analisis kesiapan mahasiswa prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sebagai Calon pendidik profesional. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 117-137.
- Lubis, A., & Siregar, R. A. (2019). Efektivitas sistem pengelolaan microteaching dengan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan (ppepp) dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru institut pendidikan Tapanuli Selatan. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 168-168.

- Mardiah, M., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh IPK, micro teaching, dan praktik pengalaman lapangan (ppl) terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru jurusan pendidikan ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 165-175.
- Pratama, G.N.I.P. and Suparman, S. (2019). Peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan teknik sipil dan perencanaan, ft, uny melalui metode drill berbasis komunikasi verbal-non verbal', *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1), 19-27.
- Pratama, G.N.I.P., Hidayat, N. And Wahyuni, I. (2020). Peningkatan keterampilan microteaching teaching berbasis viduk (video unjuk kerja) pada mahasiswa pendidikan teknik sipil dan perencanaan, FT, UNY', *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 13-23.
- Rahmawati, L. And Suriani, C. (2016). Persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah microteaching terhadap pelaksanaan program pengalaman lapangan (ppl) mahasiswa s1 program studi pendidikan biologi fmipa Universitas Negeri Medan', *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(3), 58–63.
- Sidik, F. (2016). Guru berkualitas untuk sumber daya manusia berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Sukaswanto (2013). Mengefektifkan peran mahasiswa peserta pengajaran mikro dalam mensupervisi pelaksanaan pengajaran mikro', *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 21(3), 238–245.
- Sutarto, H. (2013). Strategi penggeseran paradigma pelatihan dari orietasi aktivitas di kelas ke hasil di tempat kerja', *Cakrawala Pendidikan*, 32(2), 183-196
- Sutjiato, M. (2015). Hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jikmu*, 5(1), 20-42